

Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran SQ₃R di Kelas X₁ SMAN 1 Bajeng Kab. Gowa pada Materi Pokok Struktur Atom, Sistem Periodik dan Ikatan Kimia

The Increasing of Student Participation Through The Implementating of SQ₃R Learning in Classroom in SMAN 1 Bajeng Kab . Gowa Class X1 with the Topics of Atomic Structure, Chemical Bonding, and the Periodic System

¹⁾Jusniar, ²⁾Melati Masri & ³⁾Diana Eka Pratiwi
^{1,2 &3)} Dosen Jurusan Kimia FMIPA UNM
jusniarwiharjo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran SQ₃R yang dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X₁ SMAN 1 Bajeng pada materi pokok struktur atom, Sistem periodik dan Ikatan Kimia. Dilakukan dua siklus dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X₁ yang terdiri dari 33 siswa. Diperoleh langkah-langkah sebagai berikut; 1) membantu siswa mendapatkan gambaran keseluruhan kandungan pokok dalam materi dan menyuruh siswa mencatat bagian-bagian penting dari materi tersebut pada kertas, 2) memberi petunjuk kepada siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan tujuan pembelajaran, 3) menyuruh siswa membaca dan mencatat secara aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, 4) menunjuk siswa secara langsung menyebutkan jawaban pertanyaan yang telah disusun, 5) memberikan kesempatan dan memotivasi siswa lain untuk menanggapi siswa yang menyebutkan jawabannya dan memberikan penjelasan apabila ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, 6) menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban yang telah disusun, 7) mengarahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan mengacu pada tujuan pembelajaran. Langkah pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dari 37,88% pada siklus 1 menjadi 38,89% siklus 2, ketuntasan belajar siswa siklus 1 54,55% menjadi 75,76% pada siklus 2.

Kata Kunci: Metode SQ₃R, Partisipasi

ABSTRACT

This action research aims to find ways to apply SQ₃R learning steps to increase the participation of students in SMAN 1 Bajeng class X1 with the atomic structure, periodic systems and Chemical Bonding topics. Two cycles and consists of four phases: planning, action, observation / evaluation and reflection. Subjects were the students of class X1 consisting of 33 students. Obtained the following steps: 1) to help students gain an overall picture of the content of the subject matter and having the students to record the important parts of the material in the paper, 2) provide guidance to the students to formulate questioner with clear, concise and relevant to the purpose learning, 3) having students to read and recorded actively in the search for the answers of questions that had been developed, 4) refer students directly mention the answers that have been prepared, 5) provide opportunities and motivate other students to respond the students whom answer and provide an explanation if there is a problem that can not be resolved, 6) having students to review the whole question and answers have been compiled, 7) directing students

to submit conclusions refer to the learning objectives. The steps of this learning increase the participation of students from 37.88% in Cycle 1 to 38.89% in cycle 2, mastery learning students in cycle 1 54.55% to 75.76% in cycle 2.

Keywords: *Method SQ₃R, Participation.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menuntut agar dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat belajar (*Student centered*). Dalam artian bahwa bagaimana caranya seorang guru melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam hal pemerolehan konsep sebagaimana tuntutan pendekatan keterampilan proses dan *Student Active Learning (SAL)* agar proses belajar siswa menjadi bermakna dan berkualitas.

Pembelajaran akan menjadi berkualitas jika siswa dapat terlibat secara fisik maupun mental dalam proses membangun konsep. Dibutuhkan kreatifitas seorang guru untuk menggunakan variasi-variasi metode pembelajaran yang inovatif seperti SQ₃R, PQ₄R, pengajaran terbalik, kooperatif learning, pengajaran langsung, Drill, pembelajaran kontekstual dan lain sebagainya.

Observasi dan wawancara dengan beberapa guru kimia di SMAN I Bajeng terungkap bahwa kebanyakan siswa masih kesulitan memahami konsep kimia. Lebih lanjut mereka mengatakan metode yang paling tepat adalah ceramah disertai latihan ditinjau dari beban materi yang harus diselesaikan dalam satu semester begitu banyak dengan waktu yang relative terbatas. Namun mereka mengakui bahwa sesungguhnya siswa-siswa yang ada di sekolah ini adalah memiliki kemauan belajar yang tinggi. Sehingga penulis berasumsi bahwa sesungguhnya gurulah yang kurang memiliki keinginan untuk

mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hal lain yang perlu diperhatikan yakni kesesuaian metode atau model pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai dari materi ajar. Jika dilihat lebih jauh sesungguhnya kelas-kelas yang ada di SMAN I Bajeng sebagai sekolah unggulan Kabupaten Gowa sangat memungkinkan untuk diterapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif oleh karena setiap kelasnya untuk kelas X hanya berjumlah 30- 33 siswa dengan jumlah kelas sebanyak tujuh kelas. Kelas X₁ adalah kelas dengan siswa yang tergolong aktif dibanding kelas lainnya, sehingga dengan pertimbangan ini dijadikan sebagai kelas objek yang dapat dengan mudah diharapkan akan beradaptasi dengan metode pembelajaran SQ₃R yang diterapkan.

Materi-materi pokok yang diberikan di kelas X 60 % adalah pemahaman dan penanaman konsep seperti materi struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia, Minyak bumi dan lainnya. Obsevasi pada tahun sebelumnya terlihat bahwa pemahaman konsep siswa akan materi kelas X masih kurang dimana setiap materi pokok belum mencapai tuntas kelas yakni 80%. Persentase capain hanya berkisar 60 – 65%. Materi struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia merupakan dasar penanaman konsep kimia di SMA. Materi ini adalah materi bacaan (pemahaman konsep) dimana untuk membuat lebih bermakna perlu diterapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif seperti SQ₃R.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dimulai dari langkah pertama yaitu *Survey* artinya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks, *Question* artinya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks tersebut, *Read* artinya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, *Recite* artinya menghafal setiap jawaban yang ditemukan, *Review* artinya meninjau ulang jawaban atas pertanyaan yang tersusun. Keunggulan metode SQ3R adalah lebih melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar, lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya serta dapat memperkuat daya ingat siswa.

Kelebihan metode SQ3R ini adalah dapat melibatkan siswa secara aktif melalui proses memeriksa teks / materi yang diberikan kemudian membuat pertanyaan, membaca teks secara aktif, menghafal serta meninjau ulang materi bacaannya. melalui proses-proses tersebut diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif baik mental maupun fisik. Dengan demikian penting kiranya dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan partisipasi siswa SMAN 1 Bajeng.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah : Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas X.1 SMAN 1 Bajeng pada materi pokok struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia?.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menemukan cara penerapan metode pembelajaran SQ3R agar meningkatkan partisipasi siswa kelas X.1 SMAN 1 Bejeng pada Materi

struktur atom, sistem periodik dan ikatan kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) .

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri dari 20 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas secara bersiklus. Setiap siklus memuat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap sesuai dengan prosedur pelaksanaan tindakan kelas, yaitu:

1. Tahap perencanaan tindakan

- 1) Melakukan observasi.
- 2) Telaah kurikulum materi sistem periodik dan struktur atom.
 - a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan metode SQ3R.
 - b) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan selama diterapkan metode pembelajaran SQ3R.
 - c) Membuat soal berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi di setiap akhir siklus.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 4 x pertemuan. Pertemuan 1, 2, dan 3 dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan metode

pembelajaran SQ₃R dan pertemuan ke-4 untuk pelaksanaan tes yang masing-masing dilaksanakan selama 2 x 45

menit. Langkah-langkah tindakan untuk tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran SQ₃R pada Siklus I

Tahap	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu
Kegiatan awal	1. Guru membuka pelajaran dan apersepsi	5 menit
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	5 menit
	3. Guru memberikan batasan-batasan materi dan mengarahkan siswa untuk memeriksa dan meneliti sub pokok bahasan (<i>survey</i>).	10 menit
Kegiatan inti	4. Guru mengarahkan siswa untuk membuat atau menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan sesuai dengan sub pokok bahasan yang telah ditandai minimal sebanyak 3 soal, dimana pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan indikator. Untuk memudahkan siswa menyusun pertanyaan, guru memberikan contoh pertanyaan yang berhubungan dengan indikator (<i>question</i>)	10 menit
	5. Guru mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif mengenai materi dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, dimana membaca difokuskan pada paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah disusun (<i>read</i>)	25 menit
	6. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan sub materi dan memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi serta melengkapi jawaban siswa yang dianggap kurang tepat (<i>recite</i>)	25 menit
	7. Guru mengarahkan siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat, kemudian guru membahas materi sampai seluruh pertanyaan terselesaikan dengan baik (<i>review</i>)	5 menit
Kegiatan akhir	8. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan isi materi yang telah dipelajarinya mengenai struktur atom yang telah dipelajari	5 menit

3. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

4. Tahap refleksi hasil kegiatan

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan hasil tes pada akhir siklus I selanjutnya dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi tersebut selanjutnya didiskusikan dengan guru pengajar yang akhirnya dibuat rencana kerja penelitian yang merupakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus ke II dilakukan berdasarkan refleksi siklus 1. Data kualitatif berupa data partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang

dicatat dalam bentuk data observasi dengan menggunakan lembar observasi. Indikator keberhasilan terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kelas dari siklus 1 ke siklus 2.

HASIL PENELITIAN

Analisis hasil observasi partisipasi siswa dalam belajar kimia dari masing-masing pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi partisipasi siswa

Pada siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data tentang partisipasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap kali pertemuan. Partisipasi siswa yang diamati dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data observasi partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Partisipasi Siswa	Siklus I			%	Siklus II			%
		Pertemuan				Pertemuan			
		I	II	III		I	II	III	
1	Siswa yang kesulitan memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang diajarkan.	5	4	3	12,12	3	1	1	5,05
2	Siswa yang mampu membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi.	26	30	30	86,86	27	31	30	88,89
3	Siswa yang aktif membaca untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat.	25	28	29	82,83	30	28	31	89,9
4	Siswa yang mampu menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.	4	5	4	13,13	4	5	8	17,17
5	Siswa yang memeriksa ulang pertanyaan maupun jawaban yang telah dibuatnya.	20	24	23	67,68	25	23	26	74,75
6	Siswa yang memberi tanggapan pada jawaban pertanyaan temannya.	3	2	3	8,08	3	5	2	10,10
7	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.	7	8	4	19,19	3	2	3	8,08
8	Siswa yang menyimpulkan materi pelajaran.	5	3	5	13,13	6	4	7	17,17

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Awal pertemuan guru mensosialisasikan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan metode SQ₃R, kemudian guru memaparkan tujuan pembelajaran. Dari penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan semua kegiatan sesuai metode SQ₃R mulai dari melakukan *survey*, membuat pertanyaan, membaca secara aktif untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun, menyebutkan kembali jawaban dari pertanyaan dan memeriksa ulang seluruh jawaban dari pertanyaan. Dalam kegiatan ini guru membimbing dan mengawasi setiap kegiatan siswa.

Untuk mengaktifkan semua siswa dalam melaksanakan semua kegiatan dalam metode SQ₃R, maka guru memberikan penekanan bahwa setiap kegiatan diberikan nilai tersendiri. Pada akhir pertemuan guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang diberikan.

3. Refleksi siklus I

Kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

4. Pelaksanaan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka direncanakan tindakan perbaikan pada siklus II yang berlangsung sebanyak tiga pertemuan yang dilaksanakan pada Minggu pertama – minggu ketiga September 2011. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran SQ₃R pada siklus II sebagai berikut: 1) Guru membuka pelajaran dan apersepsi, 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa, 3) Guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang kandungan pokok dalam materi dan memberikan penegasan/poin-poin penting serta memberi perhatian kepada siswa yang dianggap kurang serius, 4) Guru memberi petunjuk kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan tujuan pembelajaran, memberikan lebih dari 1 contoh pertanyaan, 5) Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan mencatatnya, 6) Guru menunjuk siswa secara langsung untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan

yang telah disusun 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi siswa yang menyebutkan jawabannya dan memberikan penjelasan apabila ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, 8) Guru menyuruh siswa

untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban yang telah disusun, 9) Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan, kesimpulan dibuat mengacu pada tujuan pembelajaran.

Tabel 3. Hasil refleksi siklus I dan rencana tindakan siklus II

No	Refleksi Siklus I	Rencana Tindakan Siklus II
1	Pada kegiatan survey, siswa kesulitan menemukan gambaran keseluruhan pada buku paket yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada tiap sub pokok bahasan dalam buku paket (Observasi ke 1)	Guru mengarahkan dan memberikan perhatian kepada siswa yang dianggap kurang serius pada tahap survey dan memberikan penegasan/poin-poin penting materi sebelum tahap recite
3	Pada kegiatan membuat pertanyaan, siswa umumnya membuat pertanyaan yang tidak berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Observasi ke 2)	Guru memberikan contoh lebih dari satu dan membimbing siswa untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Pada kegiatan menyebutkan kembali jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, siswa masih takut dan malu menyebutkan jawabannya kembali (Observasi 5)	Guru menunjuk siswa secara langsung untuk menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah disusun dan memberikan nilai bonus
3	Siswa belum termotivasi untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya (Observasi ke 6)	Guru menunjuk siswa secara langsung dan memberi motivasi untuk menanggapi jawaban temannya
4	Respon siswa pada saat disuruh menyampaikan kesimpulan masih kurang (Observasi ke 8)	Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan, kesimpulan dibuat mengacu pada tujuan pembelajaran. Guru menunjuk siswa secara langsung

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bajeng Kabupaten Gowa kelas X.1 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan perubahan yang baik dimana terjadi peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II. Perubahan yang terjadi pada partisipasi siswa di kelas melalui metode pembelajaran SQ₃R merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat oleh observer selama penelitian berlangsung. Peningkatan partisipasi siswa tentunya tidak lepas dari peran guru yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi partisipasi siswa siklus I dan siklus II pada Tabel 4.1, menunjukkan bahwa persentase kemampuan siswa membuat pertanyaan

mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 86,86% menjadi 88,89% pada siklus II, begitupula dengan persentase kemampuan siswa yang membaca aktif untuk menemukan jawaban dan memeriksa ulang pertanyaan maupun jawaban yang telah dibuatnya mengalami peningkatan, persentase kemampuan siswa menyebutkan kembali jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebanyak 13,13% menjadi 17,17% pada siklus II.

Pengamatan yang lainnya yaitu partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan, bertanya, dan mampu menyimpulkan materi pelajaran. Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa persentase kemampuan siswa memberi tanggapan meningkat yaitu pada siklus I 8,08% menjadi 10,10% pada siklus II, dan kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran juga

mengalami peningkatan dari 13,13% pada siklus I menjadi 17,17% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena guru lebih mengarahkan dan memperhatikan siswa yang dianggap kurang serius pada saat pembelajaran berlangsung, serta menunjuk siswa secara langsung dan memberikan nilai bonus pada tahap recite. Berkurangnya siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada siklus II, karena pada siklus ini guru lebih memberikan penegasan / poin-poin penting materi.

Partisipasi siswa secara aktif di kelas dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar mereka. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, pada siklus I hanya 18 siswa tuntas yang berada pada persentase ketuntasan 54,55%. Pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa yang tuntas yaitu berada pada persentase ketuntasan 75,76% .

Pada saat metode pembelajaran SQ₃R diterapkan dalam proses belajar mengajar, pada awal pertemuan ada beberapa siswa yang merasa jenuh. Namun, pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah tidak merasa kejenuhan karena siswa merasa ingin mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Rasa keingintahuan tersebut membuat siswa menjadi pembaca yang aktif. Selain itu, guru memberikan penekanan bahwa setiap kegiatan diberikan nilai tersendiri. Siswa juga lebih memahami materi yang diajarkan karena pada tahap review, siswa dituntut untuk meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah ditemukan sehingga apa yang telah mereka kemukakan dapat diingat kembali dan mengakibatkan daya ingat siswa menjadi meningkat.

KESIMPLAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut; langkah-langkah sebagai berikut; 1) membantu siswa mendapatkan gambaran keseluruhan kandungan pokok dalam materi dan menyuruh siswa mencatat bagian-bagian penting dari materi tersebut pada kertas, 2) memberi petunjuk kepada siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan tujuan pembelajaran, 3) menyuruh siswa membaca dan mencatat secara aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, 4) menunjuk siswa secara langsung menyebutkan jawaban pertanyaan yang telah disusun, 5) memberikan kesempatan dan memotivasi siswa lain untuk menanggapi siswa yang menyebutkan jawabannya dan memberikan penjelasan apabila ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, 6) menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban yang telah disusun, 7) mengarahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan mengacu pada tujuan pembelajaran. Langkah pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dari 37,88% pada siklus 1 menjadi 38,89% pada siklus 2, ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 54,55% menjadi 75,76% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Partisipasi Aktif Siswa di Kelas*. (<http://my.opera.com/guchek>). diakses pada tanggal 5 Agustus 2009.
- Anonim. 2009. *Usaha Guru dalam Melibatkan Siswa pada Proses Pembelajaran*. (<http://mathsugiyanta.blogspot.com>). diakses pada tanggal 5 Agustus 2009.
- Djangi, J, dkk. 2005. *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. Sulawesi Selatan.

- Hasmiati, 2008, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kimia Metode SQ₃R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar*. SKRIPSI, FMIPA UNM, Makassar.
- Nurchadajah. 2009. *Pengaruh metode pembelajaran SQ₃R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Makassar*. SKRIPSI, FMIPA UNM. Makassar.
- Parning, H., 2006. *Kimia Kelas I*. Yudhistira. Jakarta
- Sagala, S., 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Erlangga. Jakarta.
- Suherman, E., 2006. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. FPMIPA UPI. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.